



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK SISWA
DI SMK NEGERI 1 BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR ATIKA SIHOMBING
NIM. 142010017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK SISWA
DI SMK NEGERI 1 BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR ATIKA SIHOMBING
NIM. 142010017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n **Nur Atika Sihombing** Padangsidempuan, 30 Mei 2018
Kepada Yth,
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamua'laikum Wr.Wb.

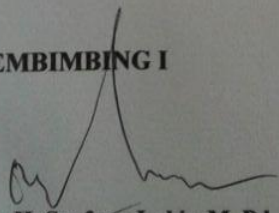
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Atika Sihombing** yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

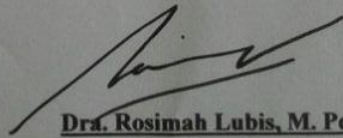
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Syafran Lubis, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ATIKA SIHOMBING

Nim : 14 201 00177

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 30 Mei 2018

Pembuat Pernyataan



NUR ATIKA SIHOMBING
NIM. 14 201 00177

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ATIKA SIHOMBING
NIM : 14 201 00177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal 30 Mei 2018
Yang menyatakan

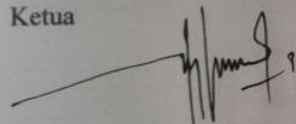


NUR ATIKA SIHOMBING
NIM. 14 201 00177

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

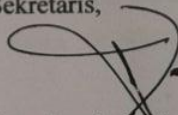
NAMA : NUR ATIKA SIHOMBING
NIM : 1420100177
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
EKSTRINSIK SISWA DI SMK NEGERI 1 BADIRI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ketua



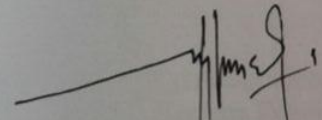
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Sekretaris,

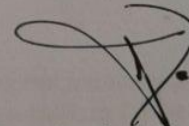


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

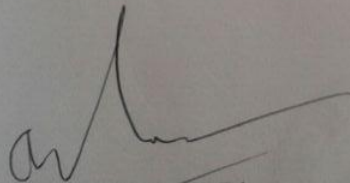
Anggota



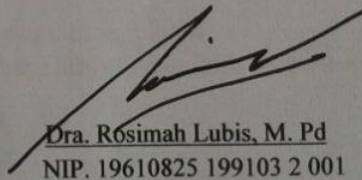
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 06 Juni 2018/13.00 Wib s/d17.30 Wib.
Hasil /Nilai : 81,25 (A)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,75
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri
Kabupaten Tapanuli Tengah

Ditulis Oleh : NUR ATIKA SIHOMBING

Nim : 14 201 00177

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan, 29 Juni 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. Laila M. Si
20920 200003 2 002



KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhahahu wataa'ala yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah beserta Ridho-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa penulis hanturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad sallallohu alaihi wasallam yang menjadi suri teladan terbaik dan menjadi sumber inspirasi bagi penulis.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada IAIN Padangsidempuan.

Penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam penyusunan, penelitian maupun buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan tersebut dapat terlewati berkat Rahmat yang Allah berikan serta arahan dan bimbingan dari pembimbing, rekan-rekan seperjuangan khususnya dukungan dari keluarga dan sahabat-sahabat tersayang yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dan arahan dari pembimbing serta pihak yang lainnya. Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd, dan ibu pembimbing II Dra. Rosimah Lubis, M. Pd yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H Ibrahim Siregar MCL dan wakil-wakil Rektor.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas, Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak kepala SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah beserta seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan juga staf tata usaha yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini juga memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa Ayahanda (Zulfadli Sihombing) dan Ibunda (Darliana Lubis) yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan penulis sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat penulis balas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
7. Kepada Abanganda Burhaman Efendi Sihombing dan adik-adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan keceriaan kepada penulis sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sahabat terbaik penulis Aprin Sinaga, Rahma Kurnia, Nur Ainun Daulay, Arliani Harahap dan Yurliani yang selalu ada memberikan motivasi setiap kali penulis membutuhkan dan mulai jenuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman PAI-5 dan semua rekan-rekan yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini ini belum sempurna, untuk itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua khususnya bagi penulis, serta ilmu yang didapat dapat diamalkan dan memperoleh keberkahan dari Allah subhanahu wataa'ala. Amin ya robbal 'alamin.

Padangsidempuan, 30 Mei 2018

Penulis

NUR ATIKA SIHOMBING

1420100177

ABSTRAK

Nama : Nur Atika Sihombing
Nim : 1420100177
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah
Tahun : 2018

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa, kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kendala yang ditemuinya dalam memberikan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri I Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, daya upaya. Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik maka guru harus berusaha merancang bahan ajar yang menarik, mengkondisikan proses belajar aktif, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan, mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar, meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi, mengoreksi pekerjaan siswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa, serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis datanya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa setelah itu ditriangulasi kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu dengan merancang bahan ajar yang menarik, mengaktifkan proses belajar mengajar. Kendala yang ditemui guru PAI yaitu kendala yang berasal dari guru itu sendiri, siswa dan sekolah. Cara guru mengatasi kendala yang ditemuinya yaitu dengan mengoptimalkan kemampuannya dan meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar, kemudian memberikan kegiatan tambahan pada pelajaran PAI melalui kegiatan rohis.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih perlu diberikan pembinaan. Kepada guru PAI, kepala sekolah dan wali kelas agar berusaha bersama-sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memvariasikan metode pembelajaran, menyiapkan media, menambah buku paket dan alat praktek, serta memberikan nasehat kepada siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Meningkatkan Motivasi Belajar	21
C. Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	25
D. Pengertian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	31
E. Penelitian yang Relevan	32
F. Kerangka Pikir	34
G. Skema Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
F. Teknik Validasi Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran umum SMK Negeri 1 Badiri.....	43
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Badiri.....	43
2. Visi dan misi SMK Negeri 1 Badiri	45
3. Keadaan guru SMK Negeri 1 Badiri	45
4. Keadaan siswa SMK Negeri 1 Badiri.....	48
5. Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Badiri.....	49
B. Temuan khusus	51
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	51
2. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa	58
3. Cara Guru PAI dalam Mengatasi Kendala.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1, Sumber Data Primer	37
Tabel 2, Sumber Data Sekunder	38
Tabel 3, Sumber Data Triangulasi	42
Tabel 4, Informasi tentang SMK Negeri 1 Badiri	44
Tabel 5, Keadaan Guru dan Staf di SMK Negeri 1 Badiri.....	46
Tabel 6, Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Badiri	48
Tabel 7, Sarana Prasarana di SMK Negeri 1 Badiri	50
Tabel 8, Kendala yang ditemui.....	61
Tabel 9, Cara Mengatasi Kendala yang Ditemui.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹ Motivasi ada untuk mendorong seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan pokok, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa akan malas belajar yang kemudian berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat meningkat dan dapat menurun, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal. Misalnya, keadaan keluarga, teman, lingkungan dan lain sebagainya.

Selain sebagai pengajar, guru juga bertanggung jawab sebagai motivator. Guru sebagai motivator dapat melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sebagai motivator guru bertanggung jawab untuk mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan tidak dapat terlepas dari

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101

kehidupan setiap orang. Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan merupakan bekal yang sangat penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan di dunia. Oleh sebab itu, setiap orang harus mencari ilmu selama hidupnya. Dalam Quran surah Thoha ayat 114 Allah berfirman sebagai berikut:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ

زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."²

Sebagaimana di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan UU tersebut guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya memberikan ilmu saja, tetapi juga harus memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Pengarahan di sini dapat berupa memberikan motivasi bagi para siswa. Selain itu, program peningkatan motivasi belajar bagi siswa

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hlm. 321

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7

seharusnya dilakukan dengan optimal. Hal ini dikarenakan pendidikan nasional berfungsi untuk menjadikan setiap siswa berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan kurikulum 2013, yaitu “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.⁴ Maka seharusnya program peningkatan motivasi belajar bagi siswa harus dilaksanakan dengan berkesinambungan.

Pada masa sekarang ini, sebagian siswa telah kehilangan motivasi instrinsiknya. Siswa yang kehilangan motivasi belajar instrinsik sangat perlu dukungan dari gurunya untuk memperoleh motivasi belajar, dan motivasi ini merupakan motivasi ekstrinsik. Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.⁵

Sejalan dengan pengertian teori belajar behavioristik tersebut, maka pemberian motivasi belajar ekstrinsik merupakan hal yang tepat dalam menjawab permasalahan siswa yang kehilangan motivasi belajar instrinsiknya. Guru memberikan motivasi belajar sebagai stimulus dan siswa akan memberikan tanggapan sebagai respon. Misalkan, ketika siswa kurang bergairah dalam

⁴ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsani, 2015), hlm. 109

⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 25

mengikuti kegiatan pembelajaran guru merancang materi ajar yang menarik dan menggunakan metode pembelajaran bervariasi serta menyenangkan untuk menarik minat belajar siswa dan siswa meresponnya dengan semangat mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar siswa terkadang meningkat dan menurun. Hal ini dapat dipengaruhi oleh cara mengajar guru di sekolah. Guru selaku pelaku paling berperan dalam proses pembelajaran memiliki peluang besar untuk menjadikan motivasi siswa tetap meningkat. Maka guru dengan segala potensi yang dimilikinya sudah seharusnya mengusahakan yang terbaik untuk mengembalikan motivasi belajar siswa.

SMK Negeri 1 Badiri merupakan sekolah kejuruan dengan empat jurusan yang diminati oleh siswa yang beragama bukan Islam saja. Dari data yang peneliti dapatkan, siswa yang tidak beragama Islam lebih banyak dari pada siswa yang beragama Islam. Jumlah siswa yang beragama Islam sebanyak 216 orang sedangkan yang tidak beragama Islam sebanyak 248 orang.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa motivasi belajar intrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan kurang bagus⁷. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran. Di kelas X AP 1, dari 20 orang siswa yang

⁶ Julpiner Simanungkalit Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 6 November 2017 Pukul 09.05

⁷ Observasi di Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Badiri, 6 November 2017

mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 8 orang siswa terlihat kurang bersemangat bahkan terkesan malas ketika mengikuti pelajaran. Selain itu, 4 orang siswa juga terlihat saling berbisik dengan temannya, bahkan ada juga 3 orang siswa yang terkadang meninggalkan kelas sementara proses pembelajaran sedang berlangsung. Dan hal serupa juga terjadi di kelas yang lain.

Sejalan dengan itu, hal ini dibenarkan oleh Aulia Pahram, Sonang Panggabean, Hermawan, Lismayanti, Ema Pebriana dan Surya Putra, siswa yang peneliti wawancarai. Mereka mengakui bahwa sering kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena situasi, waktu dan kondisi kelas yang kurang nyaman. Selain itu, pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi mereka cukup membosankan dan kurang menarik⁸.

Berdasarkan kenyataan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam sudah selayaknya lebih berupaya dalam memberikan motivasi penuh bagi para siswanya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penuh semangat seperti yang diharapkan.

Hasil wawancara sementara peneliti dengan ibu Kanawati Panggabean, yang merupakan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, peneliti mendapatkan gambaran bahwa sebagian besar siswa sudah

⁸ Aulia Pahram dkk Siswa di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara Tanggal 27 November 2017 Pukul 09.00

kehilangan motivasi belajar instrinsiknya. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik harus lebih ditingkatkan. Dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa, guru menyiasati permasalahan tersebut dengan melakukan upaya-upaya terbaiknya.

Adapun upaya yang dilakukan guru antara lain adalah mengkondisikan pembelajaran yang aktif dengan membuat siswa ikut berpartisipasi di dalam proses belajar, membangun suasana belajar yang menyenangkan dengan antusias mendengarkan pendapat siswa, menghargai dan tidak membuat siswa merasa tertekan, mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa.⁹

Motivasi belajar ekstrinsik yang diberikan kepada siswa seharusnya memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa. Hal ini akan dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang meningkat. Orang tua merasa tidak sia-sia karena sudah menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa maka harapan sekolah untuk memproduksi siswa yang sesuai dengan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang salah satunya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat terpenuhi.

⁹ Kanawati Panggabean Guru PAI di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 6 November 2017 Pukul 11.00

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk membina siswanya agar menghasilkan generasi yang taat dalam beragama. Dari proses pembelajaran efektif dan efisien maka akan menghasilkan siswa-siswa yang mencerminkan apa yang telah dipelajarinya. Disebabkan hal inilah para guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah agar menarik minat siswa dalam belajar, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Fokus Masalah

Guru adalah pelaku pendidikan yang paling berperan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya di dalam kelas. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Bagi siswa yang kehilangan motivasi belajar instrinsiknya maka sangat diperlukan sekali motivasi belajar ekstrinsik yang berasal dari guru. Jadi, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bentuk dan langkah-langkah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul proposal ini, maka penulis menjelaskan pengertian istilah sesuai dengan pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya).¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Maksud dari guru Pendidikan Agama Islam di sini adalah guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkat adalah beralih kepada keadaan yang lain, menjadi bertambah hebat. Sedangkan meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf dan mempertinggi. Motivasi adalah tenaga yang mengerahkan dan menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.¹¹ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar yang

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka., 1985), hlm. 1136

¹¹Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 42

dimaksud dalam hal ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah. Maksud dari meningkatkan motivasi belajar dalam hal ini adalah menjadikan motivasi belajar siswa menjadi bertambah, lebih tinggi dan lebih hebat dari pada sebelumnya.

3. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Ekstrinsik adalah sesuatu yang berasal dari luar dan merupakan sifat manusia atau nilai dari suatu peristiwa.¹² Adapun maksud dari motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan atau motivasi pada seseorang yang bukan dari dirinya sendiri melainkan orang lain. Dalam hal ini motivasi belajar adalah berasal dari guru Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 292

3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ditemui oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh penjelasan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar ekstrinsik bagi siswa di SMK Negeri I Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kendala yang ditemuinya dalam memberikan motivasi belajar ekstrinsik bagi siswa di SMK Negeri I Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat ataupun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
 - b. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan pokok masalah yang sama.
 - c. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan motivasi belajar ekstrinsik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru PAI, sebagai bahan masukan untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar ekstrinsik bagi siswa.
 - b. Bagi wali kelas, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa-siswanya.
 - c. Bagi Kepala sekolah, sebagai salah satu referensi untuk menyusun dan merencanakan program peningkatan motivasi belajar ekstrinsik siswa dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam semakin menunjang suksesnya program dan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang terdiri dari upaya guru Pendidikan Agama Islam, meningkatkan motivasi belajar, motivasi belajar ekstrinsik, pengertian siswa Sekolah Menengah Kejuruan, serta penelitian yang relevan.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik validasi data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian yaitu gambaran umum SMK Negeri 1 Badiri, temuan khusus, analisis hasil penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang mentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Selain itu guru merupakan seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan siswa sehingga dapat membangun hubungan sebaik-baiknya dengan siswa, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹ Oleh sebab itu guru harus memperlihatkan penampilan yang layak untuk dapat dipercaya dan dijadikan guru.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi².

Di dalam al-Quran dan as-Sunnah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik.

Istilah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Al-murabbi* diartikan sebagai pendidik.

¹Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 24

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.27

- b. *Al- mua'allim* diartikan sebagai pengajar.
- c. *Al-muzakki* diartikan sebagai orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia.
- d. *Al-ulama* diartikan sebagai peneliti.
- e. *Al-rasikhun fi al-'ilm* diartikan sebagai orang yang tidak hanya mengerti sesuatu yang bersifat eksplisit, melainkan juga mengerti makna, pesan ajaran, spirit, jiwa, kandungan, hakikat, substansi, inti, dan esensi dari segala sesuatu.
- f. *Ahl-al-dzikh* diartikan sebagai ahli penasehat.
- g. *Al-muaddib* diartikan sebagai orang yang memiliki akhlak dan sopan santun.
- h. *Al-mursyid* diartikan sebagai orang yang selalu berdoa kepada Allah dan senantiasa melaksanakan dan memenuhi panggilan-Nya.
- i. *Ulul al-bab*, diartikan sebagai bukan hanya orang yang memiliki daya pikir dan daya nalar, melainkan juga daya zikir dan spiritual.
- j. *Al-fakih* diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam.
- k. *Al-muwai'id* diartikan sebagai pemberi pelajaran yang bersifat nasehat spiritual kepada manusia.³

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru.⁴ Guru merupakan orang yang berada pada garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu maka di tangan gurulah akan dihasilkan siswa-siswa yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional dan moral serta spiritual.

Guru merupakan orang yang menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anak-anak dan semua orang yang memerlukan bantuan untuk

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40

mendidiknya.⁵ Predikat guru yang melekat pada seseorang didasarkan atas amanat yang diberikan oranglain kepadanya. Tanpa amanat itu, seseorang tidak akan disebut sebagai guru.

Guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab penuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru diharapkan mampu menjadikan siswa memenuhi tuntutan dari pendidikan itu sendiri. Guru harus senantiasa mengerahkan segenap kemampuannya untuk membimbing siswa agar aktif dan berprestasi dalam proses belajarnya.

Guru sebagai orang-orang yang mengajarkan ilmu dengan memberikan informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan kepada siswanya diterangkan dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 151 sebagai berikut:

سَبَّوْ يُعَلِّمُكُمْ وَيُزَكِّيكُمْ ؕ آيَاتِنَا عَلَيْكُمْ يُتْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا فِيكُمْ أَرْسَلْنَاكُمْ
تَعْلَمُونَ تَكُونُوا لِمَا يُعَلِّمُكُمْ وَالْحِكْمَةَ الْكَلِمَةَ

Artinya: sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁶

Pendidikan, secara teoritis adalah “memberi makan “ (*opvoeding*)

kepada jiwa anak didik sehingga anak didik mendapatkan kepuasan rohaniah,

⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 93

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Special For Women* (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2005), hlm. 23

juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia.⁷ Sehingga jika ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem pendidikan Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁸ Pendidikan diberikan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa guna menjadikan orang yang belum dewasa tersebut menjadi dewasa dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupannya sehingga ia menjadi orang yang mandiri dalam hidupnya.

Pendidikan adalah suatu rangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi laten, mengembangkan, dan memberdayakan kemampuan-kemampuan peserta didik jasmaniah maupun rohaniannya menuju cita-cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.⁹

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal.

⁷H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 22

⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1

⁹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 14

Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar yaitu sebagai berikut:

1. Afektif yang mencerminkan pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis.
 2. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
 3. Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.¹⁰
- Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta

mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik, yang berkaitan dengan akal, perasaan dan perbuatan.¹¹ Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada setiap orang, utamanya kepada siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pemeran paling utama dalam menyampaikan pelajaran Agama Islam di sekolah.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Hal ini disebabkan setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan keagamaan sesuai dengan yang dianutnya. Hal ini juga dijelaskan di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang

¹⁰Asep Jihad, Muchlas Rawi, Noer Komaruddin, *Pendidikan Karakter Toeri dan Implementasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 37

¹¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 27-28

dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹² Maka, pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diajarkan oleh guru yang beragama Islam selain itu guru tersebut memang ahli di bidang tersebut.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran memuat materi-materi yang berhubungan dengan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.¹³ Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa berperilaku baik agar siswa dapat mencontoh perilaku baik tersebut.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, juga sebagai motivator. Guru sebagai motivator, memberikan motivasi kepada siswa harus dilakukan secara terus-menerus, karena sangat diperlukan oleh setiap anak didik dalam proses belajar mengajar sehari-hari di sekolah. Hal ini

¹² UU Sisdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 10

¹³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 165

dikarenakan pada masa sekarang ini banyak siswa yang telah kehilangan meneg instrinsiknya.

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya).¹⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, daya upaya, menegakkan keamanan dan dapat dibanggakan.¹⁵ diUpaya dalam hal ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya berbeda.

Berbagai hal dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan motivasi kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan harapan
- b. Menjelaskan tujuan belajar
- c. Membantu kesulitan yang terjadi

¹⁴W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1136

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 1250

d. Hadiah dan pujian¹⁶

Selain dari yang telah dituliskan diatas, bentuk-bentuk usaha lain yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang diberikan.
- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa.
- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi.
- d. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara.
- e. Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses.
- f. Berikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.
- g. Berikan pujian, ganjaran, atau hadiah.
- h. Penghargaan terhadap pribadi anak.¹⁷

Selain itu, agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik maka guru harus berusaha sebagai berikut:

- a. Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik
- b. Mengkondisikan proses belajar aktif
- c. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan
- d. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar (misalnya kebutuhan untuk dihargai, tidak merasa tertekan, dan sebagainya).
- e. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
- f. Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
- g. Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.¹⁸

Bentuk-bentuk usaha tersebut seharusnya dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan semaksimal mungkin sehingga proses pembelajaran

¹⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 44-47

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 70-72

¹⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.118

Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

B. Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata motion, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.¹⁹ Dalam perbuatan manusia motivasi juga disebut dengan perbuatan atau tingkah laku. Dalam psikologi, motif diartikan juga sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga untuk terwujudnya tingkah laku.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁰ Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²¹ Motivasi ada untuk mendorong seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud adalah

¹⁹Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 35

²⁰Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73

²¹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101

kebutuhan pokok, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu sebagai berikut:

- a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²²

2. Belajar

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin. Tidak hanya perubahan tingkah laku yang tampak tetapi juga perubahan yang tidak dapat diamati atau tidak ditampilkan. Baik itu perubahan negatif atau perubahan yang positif. Belajar memiliki beberapa ciri umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- c. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.²³

²²Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 132

²³Aunurrahman, *Op. Ci.*, hlm. 36-37

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan bawaan
- b. Kondisi fisik orang yang belajar
- c. Kondisi psikis anak
- d. Kemauan belajar
- e. Sikap terhadap guru, mata pelajaran, dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri
- f. Bimbingan
- g. Ulangan²⁴

Sedangkan jenis-jenis belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar abstrak
- b. Belajar keterampilan
- c. Belajar sosial
- d. Belajar pemecahan masalah (problem solving)
- e. Belajar rasional
- f. Belajar kebiasaan
- g. Belajar apresiasi
- h. Belajar pengetahuan²⁵

Adapun prinsip-prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip perhatian dan motivasi
- b. Prinsip transfer dan retensi
- c. Prinsip keaktifan
- d. Prinsip keterlibatan langsung
- e. Prinsip pengulangan
- f. Prinsip tantangan
- g. Prinsip balikan dan penguatan
- h. Prinsip perbedaan individual²⁶

²⁴Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hlm. 63-

²⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 100-104

²⁶Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 114-130

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh sesuatu hal. Belajar yang dalam hal ini adalah kegiatan menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap orang. Karena dengan belajar maka kita memperoleh bekal untuk melanjutkan kehidupan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Allah di dalam al-Quran Surah az Zumar ayat 9, sebagai berikut:

هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرَجُوا الْآخِرَةَ مُحَمَّدٌ رُوقًا يَمَّا سَا جِدَّ الْبَلِّ ءَا نَاءَ قَنْتِ هُوَ أَمَّنْ

الْأَلْبَبِ أُولُو آيَاتِنَا كَرَامًا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁷

²⁷ Departemen Agama RI, *Op., Cit.* hlm. 459

Meningkat adalah beralih kepada keadaan yang lain, menjadi bertambah hebat. Sedangkan meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf dan mempertinggi. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.

Adapun strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil.
- b. Menyusun pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus.
- c. Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan untuk berhasil.
- d. Menggunakan strategi yang memungkinkan control keberhasilan di tangan siswa.
- e. Tumbuhkembangkan kepercayaan diri siswa dengan pernyataan-pernyataan yang membangun.
- f. Berikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.²⁸

C. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan, dan memberi harapan pada tingkah laku.²⁹ Motivasi adalah tenaga yang

²⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. hlm. 53

²⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 244

menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.³⁰ Motivasi sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar.

Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal. Motivasi yang bersifat internal adalah motivasi yang datangnya dari diri sendiri. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari orang lain, misalnya orang tua sebagai orang terdekat, guru, teman sebaya ataupun yang lainnya. Motivasi internal ini disebut juga dengan motivasi intrinsik sedangkan motivasi eksternal ini disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.

Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, ataupun paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.³¹

Adapun contoh dari motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1. pemberian pujian,
2. pemberian nilai
3. pemberian hadiah
4. dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.³²

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang

³⁰Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 42

³¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 120

³²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit.*, hlm. 50

akandikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.³³ Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pendidik/guru bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang dalam hal ini adalah siswa maka ia harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut akan dapat dirumuskan cara pemberian motivasi seperti apa yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Kemudian dilaksanakan melalui tindakan dari guru kepada siswa.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan jika motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

³³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁴ Motivasi belajar ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar.³⁵ Misalkan, seorang mahasiswa rajin belajar karena akan mengikuti ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.

Motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.³⁶ Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 151

³⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 194

³⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 57

mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Adapun contoh dari motivasi ekstrinsik yang positif adalah diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya yang memberikan pengaruh positif dengan merangsang siswa untuk bergairah dan giat belajar. Sedangkan contoh dari motivasi ekstrinsik yang berpengaruh negatif adalah ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan dapat berakibat renggangnya hubungan siswa dengan guru.

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan jika ada di antara siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru, untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat siswa agar lebih bergairah dan termotivasi dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri seseorang (dalam hal ini siswa) untuk memberikan perubahan pada dirinya. Perubahan yang dimaksudkan

adalah perubahan yang positif. Di mana siswa diharapkan dapat menjadi dewasa dan mempunyai kecerdasan dalam menentukan yang baik dan yang benar dalam hidupnya.

Pada kenyataannya, motivasi belajar kadang naik tetapi kadang turun secara drastis. Oleh sebab itu, maka perlu ada upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar. Menurut Ali Imron, ada 4 cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, adapun keempatnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar dalam hal ini ada delapan yaitu prinsip perhatian dan motivasi, transfer dan retensi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.
- b. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran. Unsur dinamis dalam hal ini ada dua, yaitu kreativitas dalam menyiapkan alat-alat belajar bersama pembelajar, dan memanfaatkan sumber-sumber belajar di luar sekolah.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Ada delapan upaya guru yaitu, menjelaskan manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang diberikan, memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa, memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi, memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara, berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses, berikan kemudahan dan bantuan dalam belajar, berikan pujian, ganjaran, atau hadiah, penghargaan terhadap pribadi anak
- d. Mengembangkan aspirasi dalam belajar³⁷

³⁷Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit.* hlm.55

D. Pengertian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Siswa merupakan anak-anak yang belajar di sekolah. Siswa juga disebut dengan anak didik. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.³⁸ Siswa merupakan manusia yang mempunyai akal dan memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak ada siswa sebagai subyek pembinaan.

Anak didik/siswa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab guru
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab guru
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (jari, tangan, kaki), latar belakang sosial, latar belakang biologis (wana kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.³⁹

SMK merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat sekali banyak program keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang menggolongkan siswa berdasarkan jurusan-jurusan yang ditetapkan di sekolah

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 51

³⁹*Ibid.*,

tersebut. Siswa yang sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan akan memasuki kelas atau jurusan sesuai dengan yang diinginkannya.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan anak-anak yang bersekolah atau mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik itu di lembaga pendidikan swasta ataupun Negeri guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diinginkannya sehingga setelah lulus dari sekolah tersebut dapat bekerja di dunia kerja. Mereka diharapkan mampu bersaing di dunia kerja sesuai dengan program keahlian mereka masing-masing.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Hal ini berguna sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dalam hal ini, adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Putri Wahyuningtyas dengan Judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Jenangan Ponorogo”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014, oleh jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan perilaku belajar siswa kelas VII pada

mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Jenangan Ponorogo.⁴⁰

2. Penelitian Linda Maya Sari Siregar, dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015 oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar PAI guru memberikan pujian, ulangan, memberi angka/penilaian, mengetahui hasil dan hukuman.⁴¹
3. Penelitian Emmi Yunita Hasibuan dengan judul “Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di Min 2 Padangsidempuan”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014 oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam memotivasi anak dalam melaksanakan shalat sudah

⁴⁰Putri Wahyuningtyas, Jurnal Pendidikan Islam “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Jenangan Ponorogo”, dalam Jurnal Cendekia, Volume. 12 No. 1, Juni 2014, hlm. 70

⁴¹Linda Maya Sari Siregar, “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” (skripsi, IAIN, 2015), hlm. 74

bervariatif, ini dilihat dari keaktifan anak-anak melaksanakan shalat fardhu baik di sekolah dan di rumah.⁴²

Dari ketiga pembahasan dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa. Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilaksanakan ini masih original untuk diteliti sebab objek penelitian, beserta lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Pikir

Motivasi belajar sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar instrinsik dapat menurun kapan saja. Hal ini dapat terjadi karena berbagai hal. Ketika motivasi instrinsik menurun maka motivasi belajar ekstrinsik sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dapat diketahui dari upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

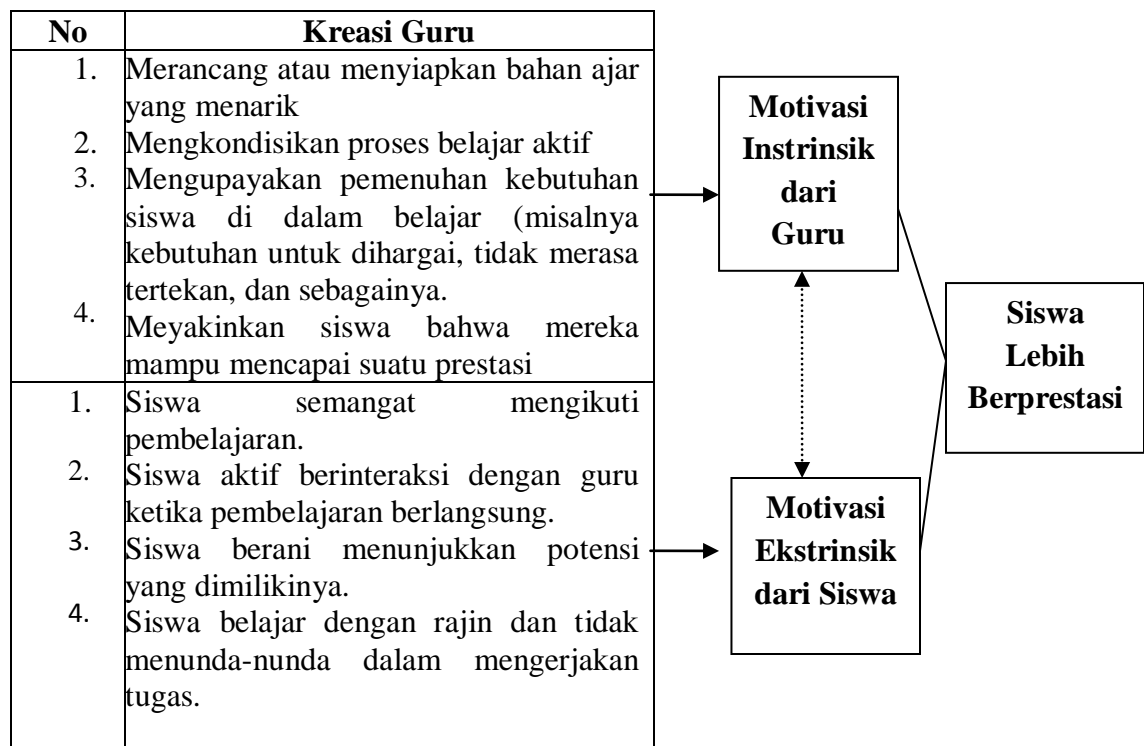
Apabila upaya yang dilakukan guru kurang maksimal maka motivasi belajar ekstrinsik siswa akan rendah yang akan berdampak pada menurunnya hasil

⁴² Emmi Yunita Hasibuan, "Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di Min 2 Padangsidempuan" (skripsi, IAIN, 2014), hlm. 63

belajar siswa. Sedangkan jika upaya yang dilakukan guru maksimal, maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

G. Skema Penelitian

Upaya Guru PAI



Gambar No. 1
Skema Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti laksanakan di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah berlokasi di Jl Padang Sidimpuan, desa Aek Horsik Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini penulis laksanakan mulai dari menyusun proposal, menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis dan mengolahnya sampai dengan menyusun laporan/administrasi data mulai dari tanggal 9 Oktober 2017 sampai tanggal 26 April 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.¹ Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Citapustaka Media, 2016), hlm. 113

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Sedangkan Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Sumber data primer

No.	Nama Sumber Data Primer	Jabatan
1.	Kanawati Panggabean, S. Pd. I	Guru PAI
2.	Lismawati Sihombing, S. Pd. I	Guru PAI
3.	Meriyanthi Hutabarat, S. Pd. I	Guru PAI
4.	Fitri Panggabean, S. Pd. I	Guru PAI

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 1 Badiri

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308

Tabel 2
Sumber data sekunder

No.	Nama Sumber Data Sekunder	Jabatan
1	Julpiner Simanungkalit, S. Pd	Kepala sekolah
2	Zulfahmi Harahap, S. Pd. I	Wakil kepala sekolah

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 1 Badiri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode/cara atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang tepat dan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi (pengamatan) dalam hal ini merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di SMK Negeri 1 Badiri

Kabupaten Tapanuli Tengah. Yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pokok-pokok yang akan diobservasi merujuk kepada kesimpulan dari kajian teori halaman 20 adalah sebagai berikut:

- a. Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik
- b. Mengkondisikan proses belajar aktif
- c. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan
- d. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar
- e. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi.
- f. Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
- g. Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pedoman wawancara di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun pokok-pokok yang akan diwawancara merujuk kepada kesimpulan dari kajian teori halaman 20 adalah sebagai berikut:

- a. Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik

- b. Mengkondisikan proses belajar aktif
 - c. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan
 - d. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar
 - e. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
 - f. Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
 - g. Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
3. Studi dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian⁴.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 143-152

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 334

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif, yaitu diperoleh dan disusun sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif agar dapat diperoleh kejelasan data yang akan dibahas atau diteliti.

F. Teknik Validasi Data

Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁶

Adapun teknik pemeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subyek penelitian, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan siswa-siswa beragama Islam yang bersekolah di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁶*Ibid.*,

Tabel 3
Sumber data Triangulasi

No	Nama sumber data triangulasi	Jabatan
1.	Ali sabrin	Siswa
2.	Annas pauji	Siswa
3.	Aulia Fahram	Siswa
4.	Ema Pebriana	Siswa
5.	Emi pebriani	Siswa
6.	Feri ananda	Siswa
7.	Feri Anwar	Siswa
8.	Hermawan	Siswa
9.	Imal sani siregar	Siswa
10	Johan silitonga	Siswa

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 1 Badiri

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Badiri

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Badiri

Sesuai Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu Tujuan Negara Kesatuan RI adalah mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Maka berawal dari hal tersebut Keinginan Masyarakat Kecamatan Badiri yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan ke tingkat Menengah Atas/Kejuruan. Melihat hal tersebut bahwa di Kecamatan Badiri ini sangat sulit untuk melanjutkan anaknya ke Tingkat Menengah Atas/Kejuruan. Sebab harus melanjutkan anak mereka keluar Daerah lain atau ke Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan di Kecamatan Badiri ini Sekolah yang ada masih Sekolah tingkat Menengah Pertama (SLTP) yaitu SMP Negeri 1 Badiri.

Oleh Karena itu Masyarakat Kecamatan Badiri menginginkan anak mereka untuk melanjutkan pendidikan anak anaknya ke tingkat Menengah Atas/Kejuruan yang berada di Kecamatan Badiri agar tidak harus melanjutkan pendidikan anak mereka ke luar daerah lain atau kota lain.

Bersamaan dengan itu sesuai dengan Tujuan pembangunan daerah Kabupaten Tapanuli Tengah dengan melakukan pemerataan pendidikan disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah maka pemerintah Kecamatan Badiri bersama-sama dengan Masyarakat beserta Tokoh Masyarakat Kecamatan Badiri untuk memperjuangkan serta mendirikan salah satu Sekolah Tingkat Menengah Atas / Kejuruan di Kecamatan Badiri.

Dengan permohonan para orangtua siswa dan tokoh - tokoh masyarakat beserta Pihak Kecamatan Badiri akhirnya Pemerintah Kabupaten

mendirikan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Badiri yaitu SMK Negeri 1 Badiri yang awalnya belajar masih menumpang di SMP Negeri 1 Badiri, karena SMK Negeri 1 Badiri masih dalam tahap pembangunan.¹ Adapun informasi mengenai SMK Negeri 1 Badiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Informasi tentang SMK Negeri 1 Badiri

No.	Komponen Sekolah	Identitas Sekolah
1.	Didirikan	Tahun 2009
2.	Alamat	Jl. Padang Sidempuan Km. 20-Kel. Lopian Kec. Badiri – Kab. Tapanuli Tengah
3.	Bidang Keahlian	Bisnis Manajemen
4.	Akreditasi	B (Tahun 2013)
5.	NPSN	10260526
6.	Kepala Sekolah	1. Oklin Marina Silalahi S.Pd, MM (2009-2013) 2. Drs. Samson Panggabean S. Pd (2013–2015) 3. Julpiner Simanungkalit, S.Pd (2015-sekarang)
7.	Jumlah Kelas	17 (tujuh belas)
8.	Jumlah Rombel	16 (enam belas)
9.	Program Keahlian / Jurusan	1. Akuntansi 2. Administrasi Perkantoran 3. Marketing/Tata Niaga (TN) 4. Teknik Komputer Dan Jaringan
10.	Program Belajar	40 % Teori, 60 % Praktek
11.	Rentang Kelas	X, XI, XII
12.	Jumlah Siswa	445 Orang
13.	Status	Negeri
14.	Email	smkn1badiri@yahoo.co.id

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 1 Badiri

¹ Julpiner Simanungkalit Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 12 Februari 2018 Pukul 09.45

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Badiri

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi sebagai ciri khas ataupun identitas dari lembaga itu sendiri. SMK Negeri 1 badiri sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun misi dari SMK Negeri 1 Badiri adalah “Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Berakhlak Mulia, Berprestasi Serta Handal”

b. Misi

Adapun misi dari SMK Negeri 1 Badiri adalah sebagai berikut:

- 1) Melahirkan lulusan kejuruan yang beretika & bermoral
- 2) Menghasilkan lulusan kejuruan mampu mengisi lapangan kerja serta memiliki daya saing
- 3) Mampu mengikuti perkembangan era globalisasi
- 4) Meningkatkan prestasi dibidang akademis & non akademis serta profesional

3. Keadaan Guru dan Staf SMK Negeri 1 Badiri

SMK Negeri 1 Badiri memiliki guru pada masing-masing mata pelajaran yang disebut dengan guru bidang studi.

Adapun keadaan guru dan staf di SMK Negeri 1 Badiri adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Keadaan guru dan staf SMK Negeri 1 Badiri

NO	Nama Guru	JK	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Julpiner Simanungkalit,S.Pd	L	S1 / A IV	Kepala Sekolah/ Fisika
2	Lisken,S.Pd	P	S1 / A IV	Bahasa Inggris
3	Endah Lovita Panggabean,S.Pd	P	S1 / A IV	Bahasa Indonesia
4	Zulfahmi Harahap,S.Pd	L	S1 / A IV	PJOK
5	Nini Irdesva,S.Pd	P	S1 / A IV	Kewirausahaan
6	Purnama Sari Mendrofa,S.Pd	P	S1 / A IV	Bahasa Inggris
7	Kokarti Pakpahan,S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Akuntansi
8	Irma Affrida Yanti Sipahutar,S.Pd	P	S1 / A IV	Bahasa Indonesia
9	Syahrial Alamsyah Simatupang,S.Pd	L	S1 / A IV	Seni Budaya
10	Doharman Justianus Marbun,S.Pd	L	S1 / A IV	IPS/SI
11	Ade Marito Sipahutar,S.Pd	P	S1 / A IV	IPA
12	Hence Situmeang,S.Pd	L	S1 / A IV	Produktif Akuntansi
13	Rosyadi Sihombing,S.Pd	P	S1 / A IV	IPS/SI
14	Vera Wardani Sibarani,S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Akuntansi
15	Ramadani Pardede,S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Adm. Perkantoran
16	Lismawati Sihombing,S.Pd.I	P	S1 / A IV	Pend. Agama Islam
17	Setia Rohani Sitompul,S.Pd	P	S1 / A IV	PPKN
18	Roslinda Hutasoit,S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Akuntansi
19	Etti Karlina Sri Lestari Siregar,S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Pemasaran

20	Carolina Kama,S.S, MM	P	S2	Bahasa Inggris
21	Rini Asnita Siringoringo,S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Adm. Perkantoran
22	Anggiat Sept Parulian,S.Pd	L	S1 / A IV	BK
23	Ilezy Oliviana,S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Akuntansi
24	Ivan Asido Tambunan,M.Pd.K	L	S2	Pend. Agama Kristen
25	Zainuddin Siregar,S.Pd	L	S1 / A IV	Matematika
26	Isnaini Kartini,S.Pd	P	S1 / A IV	KTB
27	Guntur Hasoloan Hutagalung,S.Pd.K	L	S1 / A IV	Pend. Agama Kristen
28	Reagan Manumpak Hutabarat,S.Pd	L	S1 / A IV	Produktif Pemasaran
29	Andirilan Aritonang,S.Kom	L	S1 / A IV	Produktif TKJ
30	Sahat Mauliate Tumanggor, S.Th	L	S1 / A IV	Pend. Agama Kristen
31	Holmes Roy Simanjuntak, S.Pd	L	S1 / A IV	PJOK
32	Lelly Ermina Harahap, S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Akuntansi
33	Samsinar Pakpahan, S.Pd	P	S1 / A IV	Matematika
34	Rinda H. Sidabutar, S.Pd	P	S1 / A IV	Produktif Adm. Perkantoran
35	Mustilana, S.Pd	P	S1 / A IV	BK
36	Ido Putera Siregar, S.Pd	L	S1 / A IV	Produktif Pemasaran
37	Krista Peniman Zebua,S.Ag	P	S1 / A IV	Pend. Agama Katolik
38	Roselina Pasaribu, S.Pd	P	S1 / A IV	KKPI
39	Hatorangan Manik, S.Pd	L	S1 / A IV	Fisika
40	Kanawati Panggabean,S.Pd.I	P	S1 / A IV	Pend. Agama Islam
41	Polma Aritonang, S.Pd	L	S1 / A IV	Produktif TKJ
42	Syahrifa Panggabean, S.Pd	P	S1 / A IV	Matematika
43	Meriyanthi Hutabarat, S.Pd.I	P	S1 / A IV	Pend. Agama Islam
44	Nadima Panggabean, S.Pd	P	S1 / A IV	Kimia

45	Fitri Panggabean, S.Pd.I	P	S1 / A IV	Pend. Agama Islam
46	Herniwati Waruwu, SE	P	S1	Tata Usaha
47	Desirien Lumbantoruan, Amd.Kom	P	D-III	Tata Usaha
48	Mentari Habeahan, Amd	P	D-III	Tenaga Perpustakaan
Jumlah keseluruhan				48

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 1 Badiri

Tabel di atas menunjukkan tentang keadaan guru di SMK Negeri 1 Badiri. Adapun jumlah seluruh guru di SMK Negeri 1 Badiri adalah sebanyak 48 orang. Berdasarkan jumlah rombongan belajar, program keahlian/jurusan, dan agama yang dianut siswa maka jumlah guru yang tersedia serta mata pelajaran yang diampunya dapat dikatakan guru di SMK Negeri 1 Badiri sudah cukup dan sesuai dengan kebutuhan.

4. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Badiri

Adapun perincian keadaan siswa di SMK Negeri 1 Badiri adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Keadaan siswa di SMK Negeri 1 Badiri

NO	KELAS	ISLAM	NON ISLAM	JLH
1.	X AK 1	6	28	34
2.	X AK 2	13	23	36
3.	X AP 1	20	13	33
4.	X AP 2	16	18	34
5.	X TN	18	17	35
6.	X TKJ	9	9	18

7.	XI AK 1	14	13	27
8.	XI AK 2	7	7	14
9.	XI AP	13	12	25
10.	XI TN	19	18	37
11.	XI TKJ	11	20	31
12.	XII AK 1	13	13	26
13.	XII AK 2	7	7	14
14.	XII AP	12	12	24
15.	XII TKJ 1	18	18	36
16.	XII TKJ 2	20	20	40
Jumlah		216	248	464

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 1 Badiri

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa adalah sebanyak 464 orang. SMK Negeri 1 Badiri merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki 4 program keahlian atau jurusan. Keempat jurusan tersebut adalah Akutansi (AK), Administrasi Perkantoran (AP), Marketing/Tata Niaga (TN), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Keempat jurusan tersebut terdiri dari tiga kelas yang dibagi pula menjadi 16 rombongan belajar.

5. Keadaan Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Badiri

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Badiri sekolah ini menyiapkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler serta mempunyai sarana prasarana yang dapat digunakan

siswa – siswinya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Badiri yaitu sebagai berikut:

- a. Osis
- b. Pramuka
- c. Beladiri
- d. Palang Merah Remaja
- e. Remaja Seni
- f. Paskibraka
- g. Badminton
- h. Futsal
- i. Remaja Pecinta Alam²

Adapun sarana prasarana tersebut antara lain seperti pada tabel

berikut:

Tabel 7
Sarana prasarana di SMK Negeri 1 Badiri

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Komputer	1
5.	Kelas	16
6.	Perpustakaan	1
7.	Kantin	2
8.	Wc	6
9.	Lapangan Bola Kaki	1
10.	Lapangan Bola Volly	1

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 1 Badiri

Tabel di atas menunjukkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Badiri cukup memadai. Hal ini diketahui dari kondisi jumlah siswa dan wilayah sekolah yang cukup luas.³

² Zulfahmi Harahap Wakil Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara Tanggal 12 April 2018 pukul 12.05

³Observasi di Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Badiri, tanggal 23 November 2017

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru disebut sebagai motivator atau seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada siswa. Khususnya adalah motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Badiri upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan memberikan nasehat kepada siswa agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh, mengelola kelas dengan aktif yaitu dengan mengadakan sesi tanya jawab antara guru dan siswa atau sebaliknya berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan, menghargai dan tidak membuat siswa merasa tertekan. Selama proses pembelajaran guru tidak menyulitkan siswa dengan memaksakan kehendaknya. Guru tidak marah ketika ada siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup yang dimiliki siswa, sabar terhadap siswa.⁴

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik dan agar motivasi

⁴Observasi di Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Badiri, tanggal 9 Maret 2018

belajar siswa dapat tumbuh dengan baik, peneliti melihat usaha-usaha yang dilakukan guru yaitu:

a. Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik

Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik adalah dengan mendesain sedemikian rupa bahan atau materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat disampaikan dengan praktis dan mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Kanawati Panggabean guru PAI di SMK Negeri 1 Badiri terkait dengan merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik, beliau selain menggunakan buku paket yang sudah disiapkan oleh sekolah juga menambah referensi dari buku-buku lainnya. Hal ini dilakukan agar materi yang akan disampaikan kepada siswa padat dan jelas serta mudah dimengerti siswa.⁵

b. Mengkondisikan proses belajar aktif

Mengkondisikan proses belajar aktif adalah dengan menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan bagi guru dan siswa. Jadi, guru dan siswa sama-sama memberikan kesungguhannya dalam melakukan pembelajaran. Ada umpan balik di dalam proses belajar. Misalkan guru memberikan pertanyaan siswa memberikan jawaban. Belajar aktif di sini

⁵ Kanawati Panggabean Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 16 Maret 2018 Pukul 09.00

dapat pula berupa bentuk keantusiasan siswa dalam menerima pelajaran dengan semangat mendengarkan guru menyampaikan pelajaran.

Ibu Lismawati Sihombing menjelaskan kepada peneliti terkait dengan mengkondisikan proses belajar aktif beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyiapkan pertanyaan. Jadi, setiap siswa menyiapkan masing-masing satu pertanyaan, kemudian akan secara bergantian dijawab oleh siswa. Jika penjelasan dari siswa kurang tepat maka guru akan memperjelasnya. Apabila sudah tepat maka guru akan memberikan penguatan kepada siswa dengan mengatakan bahwa jawaban tersebut sudah benar.⁶

Sedangkan menurut Romaito dan Soraya siswa kelas sebelas mengatakan bahwa “guru PAI ketika menyampaikan pembelajaran dengan suasana yang aktif tetapi tidak membuat siswa tertekan. Selain itu, dalam mengajarkan pembelajaran PAI guru mengajar dengan sabar, tidak pemarah tetapi menegur dengan tegas ketika mereka berbuat salah. Ketika mereka mengantuk di kelas guru akan memberikan waktu untuk menyegarkan mereka kembali”.⁷

Annas Pauji dan Feri Ananda siswa kelas dua belas mengatakan bahwa mereka sering sekali merasa bosan dengan pelajaran PAI. Hal ini karena materi pelajarannya mulai dari SD sampai SMK selalu diulang-ulang, mereka sering tidur ketika pelajaran PAI berlangsung. Tetapi guru PAI tidak

⁶ Lismawati Sihombing Guru Pendidikan Agama Islam di dSMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 24 Maret 2018 Pukul 10.05

⁷ Romaito dan Soraya Siswa di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 9 April 2018 Pukul 10.00

marah melainkan memberikan mereka nasehat setiap pertemuan, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih kurang mengerti tentang materi yang diajarkan guru. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan mereka menjadi semangat ketika belajar.⁸

c. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan

Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan peneliti melihat bahwa guru PAI masih kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode yang sama. Metode yang paling sering digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.⁹

d. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar (misalnya kebutuhan untuk dihargai, tidak merasa tertekan, dan sebagainya).

Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar (misalnya kebutuhan untuk dihargai, tidak merasa tertekan, dan sebagainya) maksudnya adalah guru berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam

⁸ Annas Pauji dan Feri Ananda Siswa di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara Tanggal 7 April 2018 Pukul 11.55

⁹ Observasi di Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Badiri, 19-24 Maret 2018

belajar. Guru sebagai pendidik harus mengetahui berbagai jenis kebutuhan siswa yaitu kebutuhan untuk dihargai, tidak merasa tertekan dan sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Meriyanthi Hutabarat terkait dengan mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar beliau dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk dihargai yaitu dengan menghargai siswa ketika menyampaikan pendapatnya tentang sesuatu, tidak meremehkan siswa ketika melakukan kesalahan dan mendukung siswa untuk selalu semangat belajar. Sedangkan untuk membuat siswa tidak merasa tertekan, beliau tidak memberikan siswa tugas secara berlebihan. Melainkan memberikan tugas dengan bertahap. Tugas diberikan setelah diajarkan. Selain itu, tidak memaksa siswa untuk selalu belajar secara terus-menerus. Tetapi memberikan waktu kepada siswa untuk menyegarkan pikirannya ketika dirasa telah jenuh.¹⁰

e. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi

Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi maksudnya adalah memberikan kepercayaan kepada siswa bahwa siswa mampu mencapai prestasi. Guru menekankan kepada siswa bahwa mereka pasti bisa mendapatkan nilai yang bagus apabila mereka rajin belajar dan percaya diri bahwa mereka mampu mengerjakan tugas dengan benar. Dengan meyakinkan siswa maka siswa akan termotivasi dan lebih belajar keras.

¹⁰ Meriyanthi Panggabean Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 29 Maret 2018 Pukul 12.06

Ibu Fitri Panggabean menyampaikan kepada peneliti pada saat wawancara terkait dengan meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi adalah memberikan arahan kepada siswa dengan cara meyakinkan mereka bahwa jika mereka rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar maka mereka pasti mendapatkan prestasi yang baik sesuai dengan yang mereka harapkan kemudian dapat membanggakan orang tua mereka. Selain itu jika mereka mampu mencapai suatu prestasi maka mereka bisa meraih cita-cita dengan mudah.¹¹

f. Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa

Pekerjaan siswa di dalam belajar dapat berupa tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah yang dapat dikerjakan siswa di sekolah atau di rumah. Siswa akan sangat termotivasi apabila guru segera mengoreksi pekerjaan mereka, dan memberitahukan hasilnya kepada mereka. Tetapi sebaliknya, apabila guru tidak mengoreksi tugas mereka bahkan tidak mengumpulkannya setelah dikerjakan siswa, maka siswa akan merasa bahwa pekerjaan mereka tidak dihargai, kemudian akan menjadikan mereka malas mengerjakan tugas yang selanjutnya.

¹¹ Fitri Panggabean Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 10 April 2018 pukul 10.50

Peneliti melihat bahwa pada saat siswa mengumpulkan tugas kepada guru, guru tidak secara langsung mengoreksinya. Melainkan mengulur waktu hingga terkadang sampai lupa memberitahukan hasilnya kepada siswa.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berbeda kelas dan berbeda jurusan, yaitu Aulia Fahram dan Ema Pebriana siswa kelas sepuluh mereka mengatakan “bahwa guru sering kali menunda- nunda mengoreksi pekerjaan rumah mereka, padahal mereka sangat ingin mengetahui nilai dari tugas yang sudah mereka kerjakan tersebut. Mereka juga mengatakan hal ini membuat mereka malas untuk mengerjakan tugas yang selanjutnya.¹³

g. Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan guru. Selain itu siswa secara langsung dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Peneliti melihat bahwa keempat guru Pendidikan Islam dalam menyampaikan materi atau bahan ajar selalu menghubungkan dengan

¹² Observasi di Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Badiri, 19 Maret 2018

¹³ Aulia Fahram dan Ema Pebriana Siswa di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara 7 April 2018 Pukul 09.15

kehidupan nyata siswa. Setiap guru selalu memberikan contoh terkait materi yang diajarkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Contohnya adalah ketika guru menjelaskan materi tentang akhlak kepada tetangga, guru tersebut meminta siswa mendemonstrasikan akhlak bertetangga dengan temannya.¹⁴

Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru PAI masih kurang optimal. Oleh sebab itu guru harus lebih meningkatkannya. Agar motivasi belajar siswa lebih meningkat maka guru harus senantiasa sabar dan juga memiliki kreatifitas yang tinggi serta memiliki kepribadian yang baik sehingga siswa benar-benar termotivasi dalam belajar.

2. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan upaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa ketika proses pembelajaran memiliki kendala yang membuat upaya tersebut berjalan tidak lancar. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan pembelajaran tentu memiliki kendala tersendiri. Kendala-kendala yang terjadi tersebut kemudian menjadikan proses pembelajaran berjalan tidak seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran menjadi tidak berwarna dan tidak menyenangkan bagi guru dan siswa.

¹⁴ Observasi di Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Badiri, 19 Maret 2018

Kendala yang terjadi atau ditemui oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Badiri terdiri dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

a. Kendala yang berasal dari guru itu sendiri

Kendala yang berasal dari guru adalah kendala-kendala yang dialami guru pada dirinya sendiri. Kendala ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

Peneliti melihat bahwa guru kurang mampu dalam memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, kendala yang berasal dari guru itu sendiri dapat terjadi apabila guru tersebut tidak memiliki media sendiri untuk menyajikan materi pelajaran agar dapat terkait dengan fakta dilapangan/keseharian siswa untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Sementara tidak ada fasilitas pendukung yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.¹⁵

b. Kendala yang berasal dari siswa

Kendala yang berasal dari siswa ini adalah kendala yang datangnya dari siswa itu sendiri. Kendala ini terjadi ketika siswa benar-benar kehilangan motivasi belajar instrinsiknya. Peneliti melihat bahwa siswa yang kehilangan motivasi instrinsiknya cenderung malas mengikuti pelajaran di dalam kelas

¹⁵ Observasi di Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Badiri, 20 Maret 2018

selain itu ada pula siswa yang mengajak kawannya bercerita sementara guru sedang mengajar.¹⁶

Ketika siswa telah kehilangan motivasi instrinsik dalam belajar maka satu-satunya yang paling berpengaruh dan diandalkan adalah motivasi belajar ekstrinsik yang berasal dari guru. Sehingga guru harus lebih berusaha dalam membangkitkan dan menggugah motivasi belajar siswa dengan keahlian yang dimilikinya. Baik itu kreatifitas dalam mengajar ataupun kepribadiannya yang baik.

c. Kendala yang berasal dari sekolah/lembaga

Kendala yang berasal dari sekolah/lembaga adalah kendala yang datangnyanya dari pihak sekolah. Kendala ini dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Kendala ini dapat berupa ketidak lengkapan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran, baik itu buku-buku pelajaran, dan perlengkapan untuk praktek Pendidikan Agama Islam. Peneliti melihat bahwa di SMK Negeri 1 Badiri masih sangat minim sarana dan prasarana untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu media pembelajaran yang ada pun tidak lengkap.¹⁷

¹⁶ Observasi di Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Badiri, 21 Maret 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan Lismawati Sihombing dkk, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, 4 April 2018

Tabel 8
Kendala yang Ditemui

No	Kendala Guru PAI	Perencanaan Program Mengatasi Kendala
1.	Kendala yang berasal dari guru itu sendiri	Memotivasi diri sendiri dengan merancang materi agar menarik saat disajikan kepada siswa menyiapkan media yang dibuat sendiri, mengupayakan untuk memvariasikan metode pembelajaran.
2.	Kendala yang berasal dari siswa	Memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan nasehat dan menanyakan kabar, memberikan teguran, hadiah, pujian dan sabar pada siswa.
3.	Kendala yang berasal dari sekolah/lembaga	Menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan seefektif dan seefisien mungkin. Mengajukan kepada kepala sekolah untuk menambah sarana dan prasarana yang tidak lengkap.

Sumber: wawancara dengan guru PAI

Adanya kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru. Disebabkan adanya kendala-kendala tersebut proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Kendala ini pula memberikan pengaruh yang tidak baik kepada siswa. Dengan adanya kendala-kendala ini maka siswa menjadi sulit memahami penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan. Oleh sebab itu kendala-kendala ini harus diatasi dengan dicari solusi atau jalan keluarnya.

3. Cara Guru PAI dalam Mengatasi Kendala

Kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran harus diatasi. Hal ini karena kendala dalam proses pembelajaran dapat membawa dampak yang tidak baik bagi siswa, guru bahkan sekolah itu sendiri. Kendala yang terjadi dapat mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan lancar.

Guru PAI untuk mengatasi kendala yang berasal dari dirinya sendiri seperti dikatakan oleh ibu Kanawati Panggabean yaitu dengan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya, menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Baik dengan mengikuti diklat maupun belajar mandiri. Membaca buku tentang kiat-kiat menjadi guru yang menyenangkan, mencoba membuat sendiri media pembelajaran dari bahan-bahan yang mudah didapatnya. Misalkan ketika pembelajaran tentang mempraktekkan tayammum beliau membawa bedak tabur sebagai pengganti debu. Hal ini agar siswa dapat mempraktekkan pelajaran sehingga mampu melakukannya bila diperlukan. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa tidak mencampuradukkan masalah keluarga dengan pekerjaannya sebagai guru. Meskipun terkadang ada masalah dengan keluarga atau rekan kerja beliau melupakannya ketika mengajar.¹⁸

¹⁸ Kanawati Panggabean Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara Tanggal 6 April 2018 Pukul 11.05

Ibu Lismawati Sihombing pada saat peneliti wawancarai mengatakan bahwa untuk mengatasi masalah yang berasal dari diri siswa yaitu hilangnya motivasi belajar instrinsik siswa adalah dengan menasehati siswa bahwa belajar PAI itu sangat penting bagi siswa. Beliau mengatakan jika bersikap kasar pada siswa hanya akan membuat siswa benci kepada guru bahkan semakin malas belajar bahkan cabut. Oleh sebab itu, Beliau lebih memilih untuk tidak kasar dan tidak memarahi siswa tetapi lebih memilih untuk bersikap sabar dan lembut pada siswa. Selain itu, beliau menyajikan materi dengan menarik, mencari bahan pendukung dari berbagai sumber yang ada. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan kembali motivasi instrinsik siswa yang hilang.¹⁹

Sedangkan ibu Fitri Panggabean mengatakan, untuk mengatasi kendala yang berasal dari diri siswa beliau lebih memilih memberikan teguran yang tegas kepada siswa yang malas belajar agar berubah menjadi lebih rajin, kemudian memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang rajin. Hal ini membuat siswa yang malas akan mengikuti temannya yang rajin sehingga siswa terkesan berlomba-lomba untuk mendapat pujian dan hadiah. Menurutnya, pada awalnya mereka akan merasa itu sebagai perlombaan namun lama-kelamaan akan menjadikan siswa rajin belajar.²⁰

¹⁹ Lismawati Sihombing Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara Tanggal 6 April 2018 Pukul 09.00

²⁰ Fitri Panggabean Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara Tanggal 6 April 2018 Pukul 10.05

Ibu Meriyanti mengatakan dalam mengatasi masalah yang berasal dari sekolah, yakni kurangnya fasilitas belajar PAI terutama buku paket yang terbatas atau kurang, beliau meminta siswa untuk menyalin materi ke buku catatan dalam bentuk ringkasan. Setelah itu beliau meminta siswa untuk membacakannya kembali. Dengan begitu beliau berharap siswa lebih mengingat materi pelajaran. Selain itu setiap pertemuan beliau memberikan tugas kepada siswa untuk diskusi di rumah dengan temannya kemudian hasilnya disampaikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya.²¹

Bapak Zulfahmi Harahap selaku wakil kepala sekolah mengatakan kepada peneliti bahwa untuk membantu mengatasi kendala yang dialami guru maka dibuatlah kegiatan rohis setiap hari Sabtu. Setiap siswa yang beragama Islam wajib mengikutinya karena kegiatan rohis ini bertujuan untuk menjadikan siswa lebih memahami pelajaran PAI. Dalam kegiatan rohis ini tidak hanya membahas materi pelajaran di kelas saja, tetapi siswa diberikan ceramah dan nasehat-nasehat yang membuat mereka lebih semangat belajar PAI.²² Pada kegiatan rohis ini guru PAI akan secara bergantian mengawasi jalannya kegiatan. Setiap siswa akan diperiksa kehadirannya. Siswa yang tidak hadir akan diberikan sanksi berupa surat panggilan orang tua. Hal ini dilakukan agar siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut.

²¹ Meriyanthi Panggabean Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara Tanggal 6 April 2018 Pukul 12.00

²² Zulfahmi Harahap Wakil Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Badiri, Wawancara Tanggal 6 April 2018 Pukul 12.30

Tabel 9
Cara Mengatasi Kendala yang Ditemui

No	Kendala	Solusi
1.	Kendala yang berasal dari guru itu sendiri, yaitu guru PAI kurang mampu memvariasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.	Mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Yaitu dengan lebih menguasai materi ajar, menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki, mencoba membuat media pembelajaran sendiri dan tidak memikirkan masalah pribadi saat pembelajaran berlangsung.
2.	Kendala yang berasal dari siswa, yaitu siswa kehilangan motivasi belajar instrinsiknya.	Membangkitkan kembali motivasi belajar siswa. Yaitu dengan menasehati siswa, tidak kasar kepada siswa, memberikan teguran, pujian dan hadiah kepada siswa.
3.	Kendala yang berasal dari sekolah/lembaga, yaitu ketidaklengkapan sarana dan prasarana pembelajaran PAI, seperti kurangnya buku paket pegangan siswa dan alat-alat praktek PAI.	Memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada dengan efektif dan efisien. Yaitu dengan meminta siswa untuk meringkas dan menyalin materi ke buku catatan dan dibacakan kembali, memberikan tugas kepada siswa dan menyelenggarakan kegiatan rohis.

Sumber: wawancara dengan guru PAI

Dengan cara atau solusi yang sudah dijelaskan tersebut guru berharap kendala yang ditemui dapat berkurang. Begitu pula dengan masalah

yang disebabkan oleh kendala tersebut dapat teratasi dengan maksimal. Selain itu guru juga harus lebih kreatif dan jeli dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Badiri dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu merancang materi pelajaran menjadi menarik, mengkondisikan proses belajar aktif, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, menghargai dan tidak membuat siswa merasa tertekan, meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi, mengoreksi tugas siswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa, memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata, sehingga dengan upaya-upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Badiri, upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa ini mengalami beberapa kendala yaitu kendala yang berasal dari guru itu sendiri, kendala yang berasal dari siswa dan kendala yang berasal dari sekolah itu sendiri. Kendala yang terjadi ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menjadikan proses

pembelajaran berjalan dengan tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu guru harus mencari cara untuk mengatasi Kendala yang ditemui oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan motivasi belajar ekstrinsiksiswa dapat meningkat.

Guru PAI dalam mengatasi kendala yang ditemuinya dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri adalah mempersiapkan diri semaksimal mungkin yaitu dengan menguasai materi pembelajaran, membangkitkan dan mengembalikan motivasi belajar siswa dengan memberikan nasehat yang menjadikansiswa semangat belajar, membantu siswa dalam belajar, dan memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada, menyelenggarakan kegiatan rohis diluar jam pelajaran PAI serta mencari materi dan bahan ajar dari sumber lain, serta menyiapkan bahan penghubung materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Dengan demikian upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri sudah bervariasi dan motivasi belajar ekstrinsik siswa dapat meningkat, hal ini dapat dilihat dari semakin antusias dan semangatnya siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Tetapi meskipun demikian guru perlu lebih meningkatkan upayanya dengan memvariasikan metode pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap masalah yang terkait dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri yaitu dengan merancang materi pelajaran yang menarik, mengaktifkan proses belajar mengajar, mengoreksi tugas siswa kemudian memberitahukan hasilnya kepada siswa. Sehingga dengan upaya-upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa.
2. Kendala yang ditemui oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri yaitu kendala yang berasal dari guru itu sendiri, kendala yang berasal dari siswa (siswa tidak semangat belajar) dan kendala yang berasal dari sekolah itu sendiri (sarana-prasarana pembelajaran PAI yang minim).
3. Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri adalah memberikan nasehat kepada siswa,

menyelenggarakan kegiatan rohis diluar jam pelajaran PAI, mencari materi ajar dari sumber lain, juga menyiapkan bahan penghubung materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Guru, PAI memvariasikan metode pelajaran dan menyiapkan media yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Disarankan kepada Kepala sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI, termasuk menambah buku paket dan meningkatkan kegiatan rohis.
3. Disarankan kepada Wali kelas, sebaiknya membantu guru bidang studi, khususnya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib dan Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Gema Insani, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Azzet , Akhmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Special For Women*, Bandung: Syaamil Al-Quran, 2005.
- _____ , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit J-ART, 2005.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____ , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hartini Nara, Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jusuf Mudzakir dan Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhbib Abdul Wahab dan Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Noer Komaruddin, Muchlas Rawi, Asep Jihad, *Pendidikan Karakter Toeri dan Implementasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media, 2016.
- Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sit, Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : NUR ATIKA SIHOMBING
Nim : 1420100177
Tempat tanggal lahir : Rao, 6 Februari 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Padangsidimpuan, Kel. Lopian Kec. Badiri
Nomor telepon/HP : 082276708354

ORANG TUA

Ayah : Zufadli Sihombing
Ibu : Darliana Lubis

SAUDARA

1. Burhaman Efendi Sihombing
2. Zulyaden Akbar Sihombing
3. Ahmad Yusuf Sihombing
4. Ikhwansyah Sihombing
5. Amsal Yasid Sihombing
6. Nur Hadiyah Sihombing
7. Nur Hamidah Sihombing
8. Lubna Nur Adidah Sihombing

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Nomor 153065 Lopian, 1998 -2004
2. SMP Negeri 1 Badiri, 2004-2007
3. SMK PGRI 4 Sibolga, 2007-2010
4. STIKIP Tapanuli Selatan, 2010-2013
5. IAIN Padangsidimpuan, 2014-2018

Pedoman Observasi

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini maka peneliti melaksanakan observasi. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi ini, peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan kesimpulan dari kajian teori halaman 20. Dengan adanya pedoman observasi diharapkan observasi menjadi lebih terarah pada masalah yang akan diteliti. Adapun pedoman observasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik
2. Mengkondisikan proses belajar aktif
3. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan
4. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar
5. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
6. Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
7. Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Pedoman Wawancara

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini maka peneliti melaksanakan wawancara. Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara ini, peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kesimpulan dari kajian teori halaman 20. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan wawancara menjadi lebih terarah pada masalah yang akan diteliti. Adapun pedoman wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru PAI

- a. Bagaimana Upaya Ibu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri?
 - 1) Apakah ibu merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik?
 - 2) Apakah ibu mengkondisikan proses belajar aktif
 - 3) Apakah ibu menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan?
 - 4) Apakah ibu mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar?
 - 5) Apakah ibu meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi?
 - 6) Apakah ibu mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa?
 - 7) Apakah ibu memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata?

- b. Apa kendala yang ibu temui dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri?
- c. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang ibu temui dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri?

2. Wawancara dengan Kepala dan Wakil Kepala Sekolah

- a. Apakah guru PAI melakukan upaya-upaya berikut dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri?
 - 1) Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik
 - 2) Mengkondisikan proses belajar aktif
 - 3) Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan
 - 4) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar
 - 5) Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
 - 6) Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
 - 7) Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
- b. Apa kendala yang ditemui guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri?
- c. Bagaimana cara bapak membantu guru PAI untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMK Negeri 1 Badiri?

3. Wawancara dengan Siswa

- a. Apakah guru merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik?
- b. Apakah guru mengkondisikan proses belajar aktif
- c. Apakah guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan?
- d. Apakah guru mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar?
- e. Apakah guru meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi?
- f. Apakah guru mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa?
- g. Apakah guru memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata?

Keadaan SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah



Gambar SMK Negeri 1 Badiri



Gambar Ruang Lab Komputer SMK Negeri 1 Badiri



Gambar Pembelajaran Akutansi di Komputer SMK Negeri 1 Badiri



Gambar Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Badiri



Gambar Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Badiri



Gambar Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Badiri



Gambar Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Badiri



Gambar Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Badiri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *001/An.14/E.5/PP.00.9/00/2017* Padangsidimpuan, *Oktober 2017*
 Lamp : -
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
 Kepada Yth. 1. **Dr. H. Safnan Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)
 2. **Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.** (Pembimbing II)

di
 Padangsidimpuan
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nur Atika Sihombing**
 NIM. : **14 201 00177**
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-5**
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

[Signature]
 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

[Signature]
 Hamka, M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005



PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

[Signature]
 Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd
 NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

[Signature]
 Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
 NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 05 /In.14/E.4c/TL.00/02/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 Februari 2018

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Badiri
Kab. Tapanuli Tengah

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Atika Sihombing

NIM : 14.201.00177

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Jl. Padangsidempuan Kel Lopian Kab. Tapanuli Tengah

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Pj/ Dekan

Dr. Leyva Filda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 BADIRI
Jl. Padangsidimpuan - Desa Aek Horsik - Badiri
KABUPATEN TAPANULI TENGAH



Email : smkn1badiri@yahoo.co.id

Telp : (0631) -

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5 / 188 / SMK -1 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JULPINER SIMANUNGKALIT, S.Pd
NIP : 1967110 200003 1 003
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Sekolah : SMK NEGERI 1 BADIRI

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Atika Sihombing
NIM : 14.201.00177
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan IlmuKeguruan / PAI
Alamat : Jl. Padangsidimpuan Kel. Lopian Kab. Tapanuli Tengah

Yang tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Badiri dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMK Negeri 1 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagai persyaratan penyusunan Skripsi.



JULPINER SIMANUNGKALIT, S.Pd

Pembina

NIP. 19671102 20000031003